

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini, pendekatan yang akan digunakan adalah pendekatan kualitatif dimana dengan metode penelitian ini yang akan digunakan oleh peneliti yaitu dengan metode deskriptif. Penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran tentang Implementasi Program Sembako Pada Keluarga Penerima Manfaat di Kecamatan Jatiasih, Kelurahan Jatisari, Kota Bekasi. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status kelompok orang, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem kondisi pemikiran ataupun suatu kelas partisipasi pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 2015: 54).

Sedangkan pendekatan kualitatif sebagaimana menurut Borgan dan Taylor dalam Moleong (2017) mendefinisikan bahwa pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara *holistic* atau utuh. Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam *variable* ataupun hipotesis dan akan tetapi perlu memandang sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif sebagai pendekatan yang meneliti dan menjelaskan kondisi fenomena yang dialami oleh subjek penelitian

secara mendalam dan utuh yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata dan tidak berupa angka dari teknik pengumpulan data kualitatif yaitu dengan wawancara mendalam, observasi, maupun studi dokumentasi yang menunjukkan penjelasan dan pemahaman bagaimana dari fenomena sosial atau lingkungan yang diteliti yang mana dalam hal ini adalah Implementasi Program Sembako Pada Keluarga Penerima Manfaat di Kelurahan Jatisari, Kelurahan Jatiasih, Kota Bekasi, Provinsi Jawa Barat.

3.2 Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah merupakan penjelasan dari beberapa konsep penelitian yang akan digunakan untuk membatasi lingkup pelaksanaan penelitian dan menghindari penafsiran berbeda dengan istilah yang digunakan dalam penelitian sebagai pedoman untuk melakukan pengumpulan dan analisa data lapangan mengenai analisa terhadap Implementasi Program Sembako Pada Keluarga Penerima Manfaat di Kelurahan Jatisari, Kecamatan Jatiasih, Kota Bekasi, Provinsi Jawa Barat. Berikut adalah penjelasan mengenai istilah yang akan dipakai dalam penelitian ini.

1. Implementasi dalam penelitian ini adalah suatu alat ukur keberhasilan program, dimana untuk mengetahui suatu Program tersebut bisa dikatakan tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan dan adanya perubahan nyata yang dirasakan pada Keluarga Penerima Manfaat yang ada di Kelurahan Jatisari.
2. Program Sembako dalam Penelitian ini adalah program bantuan sosial pangan yang diberikan dalam bentuk tunai kepada keluarga Penerima manfaat yang terdaftar dalam data terpadu Kesejahteraan Sosial. Program sembako ini

diharapkan bisa mengurangi beban pengeluaran keluarga Penerima Manfaat melalui pemenuhan kebutuhan pangan dan memberikan gizi yang seimbang.

3. Keluarga Penerima Manfaat dalam penelitian ini adalah keluarga dengan kondisi sosial ekonomi terendah di daerah pelaksanaan dan selanjutnya disebut Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Sembako, dimana yang namanya termasuk di dalam Daftar Penerima Manfaat (DPM). Daftar Penerima Manfaat Program Sembako bersumber dari Data Terpadu Kesejahteraan Sosial yang dapat diakses oleh Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten Kota.
4. Kelurahan Jatisari adalah dimana tempat untuk melakukan penelitian yang dapat memberikan sumber informasi terhadap apa yang akan dilakukan peneliti.

3.3 Latar Penelitian

Penelitian dilakukan dengan latar tempat di Kelurahan Jatisari. Menurut Lofland dalam moleong (2017) menjelaskan bahwa :

“Penelitian hendaknya mengenal adanya latar terbuka dan latar tertutup. Latar terbuka terdapat di lapangan umum seperti tempat pidato, orang berkumpul di taman, took, bioskop, dan ruang tunggu di dalam rumah sakit. Sebaliknya pada latar tertutup hubungan penelitian perlu akrab karena latar ini berceritakan orang-orang sebagai subjek yang perlu diamati secara teliti dan wawancara secara mendalam.” Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti menentukan latar terbuka dan latar tertutup dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Latar terbuka

Latar terbuka yaitu situasi dimana peneliti melakukan penelitian dengan mengobservasi langsung, Peneliti menggunakan latar penelitian terbuka untuk

melihat atau mengobservasi secara langsung terkait dengan Implementasi Program Sembako Pada Keluarga Penerima Manfaat.

2. Latar tertutup

Latar tertutup merupakan situasi dimana peneliti dapat melaksanakan penelitian dengan wawancara secara mendalam. Hubungan peneliti dengan informan harus terjalin dengan baik dan akrab dikarenakan dalam latar tertutup peneliti akan melaksanakan wawancara secara mendalam dengan informan. Pada latar tertutup ini peneliti akan melakukan wawancara langsung dengan informan yaitu Keluarga Penerima Manfaat dan Pendamping Keluarga Harapan untuk mendapatkan informasi rinci terkait dengan Implementasi Program Sembako.

3.4 Sumber Data dan Cara Menentukannya

Berikut merupakan sumber data dan cara menentukannya :

3.4.1 Sumber Data

Sumber Data dalam penelitian meliputi sumber data Primer dan sumber Data sekunder, Berikut merupakan penjelasan dari sumber data primer dan sumber data sekunder yang akan digunakan dalam penelitian :

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian yaitu informan yang akan menjawab masalah-masalah penelitian. Sumber data primer penelitian ini adalah informan yaitu Keluarga Penerima Manfaat dan Pendamping PKH yang berada di Kelurahan Jatisari, Kota Bekasi.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari informan penelitian, yaitu berupa data yang sudah ada sebagai pelengkap data primer yang diperoleh melalui studi dokumentasi meliputi media cetak yaitu seperti buku, karya ilmiah, jurnal dan artikel. lalu ada juga media visual seperti *poester*, baner. dan selanjutnya ada media digital seperti situs web internet yang terkait dengan Implementasi Program Sembako Pada Keluarga Penerima Manfaat di Kelurahan Jatisari, Kota Bekasi. Sumber data ini diperoleh dari informan peneliti yaitu data diri informan, dan profil Kelurahan Jatisari, Kota Bekasi.

3.4.2 Cara Menentukan Sumber Data

Cara menentukan sumber data dalam penelitian ini dipilih secara *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2018) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif menggunakan *purposive* untuk menentukan data informan yang akan diwawancarai. Penentuan informan harus memenuhi kriteria sampel sebagai sumber data atau sebagai informan. Kriteria informan utama dalam penelitian ini adalah Keluarga Penerima Manfaat yang telah menerima bantuan program sembako dan bersedia menjadi informan dan dapat meluangkan waktu untuk diwawancarai terkait dengan penelitian. Selanjutnya kriteria informan penunjang yaitu Pendamping PKH di Kelurahan Jatisari dan bersedia untuk menjadi informan dan bersedia untuk diwawancarai dalam penelitian ini. Kriteria untuk memilih informan sebagai berikut :

1. **Keselarasan dengan Tujuan Penelitian**

Responden atau objek yang dipilih harus **memiliki** hubungan langsung dengan fokus penelitian, sehingga dapat memberikan informasi yang relevan dan mendalam tentang fenomena yang dipelajari.

2. **Memiliki Pengetahuan atau Pengalaman Khusus**

Subjek harus memiliki pengalaman nyata atau latar belakang khusus yang relevan, sehingga mereka mampu memberikan insight berkualitas. Misalnya, responden yang telah menjadi penerima manfaat selama minimal satu tahun sehingga dapat menjelaskan pengalaman implementasi program secara komprehensif

3. **Ketersediaan, Kesediaan, dan Kemampuan Berkomunikasi**

Subjek harus bersedia turut serta dan mampu menyampaikan informasi secara terbuka, jujur, dan mendalam. Subjek yang tidak komunikatif atau menolak wawancara kurang sesuai dengan teknik ini

4. **Keberagaman Perspektif (Bila Diperlukan)**

Dalam beberapa kasus, peneliti memilih subjek dari kelompok berbeda (usia, jenis kelamin, durasi penerimaan manfaat) untuk memperoleh berbagai sudut pandang dan memperkaya analisis

5. Pemilihan Berdasarkan Penilaian Profesional

Subjek dipilih berdasarkan pertimbangan kritis peneliti, dengan landasan argumentatif yang jelas. Semua kriteria pemilihan harus dijustifikasi secara transparan untuk menjamin validitas penelitian dan mengurangi bias subjektif

"Penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan kriteria:

1. penerima Program Sembako minimal 1 tahun,
2. berdomisili di Kelurahan Jatisari,
3. bersedia diwawancarai,
4. berusia minimal 18 tahun. Pemilihan ini dilakukan untuk memastikan narasumber benar-benar memahami konteks implementasi program."

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ‘Implementasi Program Sembako Pada Keluarga Penerima Manfaat di Kelurahan Jatisari’ adalah sebagai berikut:

3.5.1 Wawancara Mendalam (*In Depth Interview*)

Penelitian ini menggunakan wawancara mendalam dimana wawancara dilakukan secara langsung dan berhadap-hadapan dengan informan dengan dilakukan secara berulang-ulang dengan waktu yang sudah disepakati bersama. Menurut Moleong (2017) menyatakan bahwa wawancara adalah

“Percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”.

Wawancara mendalam ini dilakukan terhadap informan untuk mendapatkan informasi dan data secara mendalam tentang Implementasi Program Sembako pada Keluarga Penerima Manfaat. Peneliti melakukan wawancara bukan sekedar upaya Tanya jawab tetapi dengan menggunakan pedoman wawancara semi terstruktur untuk memperoleh informasi saja melainkan juga upaya untuk memperoleh kesan langsung dari informan lewat tutur kata, menilai kebenaran jawaban yang diberikan dan bilamana perlu memberikan penjelasan tentang pertanyaan yang diajukan.

Wawancara mendalam dilakukan terhadap informan utama dan informan pendukung berdasarkan pedoman wawancara yang telah disusun. Penelitian melakukan wawancara terhadap informan dengan cara :

1. Menanyakan persetujuan dan kesediaan menjadi informan untuk diwawancarai dan meluangkan waktunya selama proses penelitian.
2. Membuat janji melakukan wawancara dengan informan di lokasi yang sudah ditentukan.
3. Menjelaskan maksud dan tujuan penelitian yang akan dilakukan kepada informan.
4. Membangun kepercayaan dan menciptakan suasana akrab dengan informan agar merasa nyaman ketika proses wawancara berlangsung sehingga informasi dan data yang diberikan sesuai dengan penelitian.

5. Melakukan wawancara terkait dengan aspek-aspek penelitian yang berkaitan dengan Implementasi Program Sembako pada Keluarga Penerima Manfaat.
6. Menulis catatan proses penelitian sesuai dengan kondisi nyata dalam wawancara yang dilakukan dengan informan.
7. Melakukan transkrip dan membuat ringkasan hasil wawancara agar informan dapat mengoreksi jika terjadi kesalahan dan kesalahan penafsiran maupun pemahaman penelitian terkait informasi yang disampaikan.
8. Membuat janji untuk melakukan wawancara selanjutnya bilamana informasi yang dibutuhkan terdapat kekurangan.

3.5.2 Observasi

Penelitian ini menggunakan observasi yang menuntut peneliti untuk melakukan pengamatan terhadap subjek penelitian. Nasution dalam (Sugiyono, 2018: 227) menyatakan bahwa :

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan electron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.”

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu teknik penelitian observasi pasif yaitu penelitian dalam menggunakan dengan cara datang ke beberapa kegiatan tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Peneliti mengamati apa yang.

3.5.3 Studi Dokumentasi

Penggunaan studi dokumentasi adalah pelengkap hasil penelitian dengan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif agar data lebih kredibel. Studi Dokumentasi menurut (Sugiyono, 2018: 330) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Pada penelitian ini hasil studi dokumentasi yang digunakan yaitu berupa foto, literatur, dokumen dan informasi lainnya terkait lokasi penelitian, profil kelurahan Jatisari, fungsi dan tugas Pendamping, seta data mengenai Keluarga Penerima Manfaat maupun data lainnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan di Kelurahan Jatisari.

3.6 Pemeriksaan Keabsahan Data

Data yang telah diperoleh dalam penelitian ini agar dapat dipertanggung jawabkan secara akurat dan benar dilakukan uji keabsahan data agar data yang diperoleh dan informan dapat terjamin dan dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah, sebagai berikut :

3.6.1 Uji *Credibility*

Uji Kredibilitas ini digunakan untuk menguji derajat kepercayaan data hasil penelitian ini yang telah dihasilkan peneliti dengan menggunakan teknik pengumpulan data selama proses penelitian. Kriteria kredibilitas yang digunakan yaitu :

1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti penelitian kembali ke lapangan, melakukan observasi dan wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun yang baru, Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk dan tumbuh keakraban, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi terkait dengan Implementasi Program Sembako Pada Keluarga Penerima Manfaat di Kelurahan Jatisari, Kota Bekasi.

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan adalah melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara sistematis. Meningkatkan ketekunan ini seperti mengecek soal-soal atau makalah yang telah dikerjakan, ada yang salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan ini, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

3. Triangulasi

William Wiersma dalam (Sugiyono, 2017: 227) menyatakan bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas dimaknai sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian, terdapat tiga macam triangulasi yang digunakan yaitu sebagai berikut :

a. Triangulasi sumber

Cara yang dilakukan peneliti adalah membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan informasi yang diperoleh dengan membandingkan dan mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber. Hal-hal yang dilakukan dalam triangulasi ini adalah membandingkan apa yang disampaikan orang lain dengan apa yang disampaikan secara pribadi tentang Implementasi Program Sembako pada Keluarga Penerima Manfaat di Kelurahan Jatisari.

b. Triangulasi teknik pengumpulan data

Uji Kredibilitas dilakukan menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data terhadap sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik digunakan ketika mendapatkan informasi dari informan yaitu Keluarga Penerima Manfaat dengan menggunakan teknik wawancara mendalam maka akan dicek dengan observasi atau studi dokumentasi. Hal tersebut juga dilakukan dengan informan pendukung untuk menghasilkan data jenuh dalam mendukung hasil penelitian terkait dengan Implementasi Program Sembako pada Keluarga Penerima Manfaat di Kelurahan Jatisari. Apabila tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data terkait atau yang lainnya untuk memastikan data mana yang dianggap semuanya benar karena benar karena mungkin pandangannya berbeda-beda.

c. Triangulasi waktu

Pada penelitian ini dilakukan uji kredibilitas, waktu sering mempengaruhi kredibilitas data. Dalam rangka melakukan pengujian kredibilitas ini dilakukan triangulasi waktu melalui pengecekan dengan wawancara mendalam dan observasi kepada sumber data pada waktu, hari, dan situasi yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk mengetahui konsistensi jawaban atau informasi yang diperoleh. Bilamana hasil uji kredibilitas menghasilkan data yang berbeda, maka akan dilakukan secara berulang-ulang sampai ditemukan kepastian data.

3.6.2 Uji Keteralihan

Menurut Moleong (2017: 324), keteralihan sebagai persoalan empiris harus berdasarkan kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti mencari dan mengumpulkan kejadian empiris terkait persamaan konteks. Dengan demikian peneliti bertanggung jawab untuk melakukan menyediakan data deskriptif secukupnya jika ingin membuat keputusan tentang pengalihan tersebut. Uji keteralihan dalam penelitian ini digunakan teknik pemeriksaan data yaitu uraian rinci. Hasil penelitian disusun dan diuraikan secara terperinci, jelas, dapat dipercaya dan sistematis menguraikan hasil penelitian tentang Implementasi Program Sembako pada Keluarga Penerima Manfaat dalam bentuk tertulis laporan penelitian yang disesuaikan juga dengan pedoman karya ilmiah di Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung dan secara lisan untuk dipertanggung jawabkan.

3.6.3 Uji Kebergantungan

Pengujian Kebergantungan dilakukan dengan cara melakukan audit kebergantungan terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Oleh karena itu, teknik pemeriksaan data menggunakan *auditing* dalam penelitian ini dilaksanakan pada saat bimbingan dengan dosen pembimbing. Dosen Pembimbing melakukan *auditing* terhadap seluruh aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Aktivitas tersebut mulai dari menentukan masalah, memasuki lapangan, menentukan informan yang akan diwawancarai, melakukan analisis Implementasi Program Sembako pada Keluarga Penerima Manfaat sampai pengambilan kesimpulan.

3.6.4 Uji Kepastian

Uji kepastian dalam penelitian kualitatif mirip seperti Uji Kebergantungan, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Kriteria kepastian berasal dari konsep objektivitas menurut penelitian kuantitatif atau non kualitatif. Dengan cara audit kepastian terhadap hasil penelitian agar hasil penelitian memuat data yang bersifat objektif. Di sini pemastian bahwa sesuatu itu objektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan penemuan seseorang. Maka peneliti melakukan audit kepastian dengan dosen pembimbing dan informan lain di luar penelitian untuk meminta persetujuan atau pendapat untuk dapat mengetahui apakah proses penelitian sesuai dengan fungsi penelitian terhadap hasil penelitian mengenai Implementasi Program Sembako pada Keluarga Penerima Manfaat.

3.7 Teknik Analisa Data

Analisa data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa data kualitatif. Nasution dalam (Sugiyono, 2009) menyatakan “Dalam penelitian kualitatif analisis data telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian”. Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

3.7.1 Sebelum Memasuki Lapangan

Pada tahap ini analisis data dilakukan terhadap data sekunder hasil studi pendahuluan dari beberapa literatur, sehingga data yang diperoleh dapat memperjelas fokus penelitian terkait dengan judul penelitian yaitu ‘Implementasi Program Sembako pada Keluarga Penerima Manfaat di Kelurahan Jatisari, Kecamatan Jatiasih, Kota Bekasi’.

3.7.2 Selama dan Setelah di Lapangan

Langkah-langkah dalam analisis data dan setelah di lapangan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.7.2.1 Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan sangat banyak dan perlu dicatat secara rinci dan teliti sehingga harus segera dilakukan reduksi data dalam bentuk analisis. Analisis data dengan mereduksi data yang bertujuan untuk merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari temanya dan polanya serta membuang yang tidak perlu berkaitan dengan Implementasi Program Sembako pada Keluarga Penerima Manfaat di Kelurahan Jatisari. Dengan demikian

data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas guna mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Peneliti melakukan reduksi data dengan memilih informasi yang dibutuhkan sesuai tujuan penelitian yang akan dicapai.

3.7.2.2 Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah berikutnya adalah menyajikan data dalam bentuk uraian, bagan atau tabel yang sesuai dengan kategorisasi tema. Data yang disajikan disusun secara berurutan agar mudah dipahami dan menggambarkan jawaban atas masalah penelitian yang diajukan, sehingga memudahkan merencanakan kerja selanjutnya. Penelitian ini menyajikan hasil penelitian menggunakan teks dalam bentuk narasi atau uraian tentang Implementasi Program Sembako pada Keluarga Penerima Manfaat di Kelurahan Jatisari.

3.7.2.3 Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun kesimpulan memang telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Akan tetapi, dalam menyusun kesimpulan dilakukan dengan mengonfrontasikan kepada dosen pembimbing.

3.8 Jadwal dan Langkah-Langkah Penelitian

Rencana kegiatan dan jadwal dalam penelitian “Implementasi Program Sembako pada Keluarga Penerima Manfaat di Kelurahan Jatisari, Kecamatan Jatiasih, Kota Bekasi” dapat digambarkan sebagai berikut :

3.8.1 Jadwal Penelitian

Penelitian direncanakan selama 4 bulan yakni dari bulan Februari sampai bulan Juni 2024 adapun langkah-langkah penelitiannya yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

	Kegiatan	Tahun 2024				
		1	2	3	4	5
1.	Penjajakan					
2.	Studi Literatur					
3.	Pengajuan dan Perbaikan Judul Penelitian					
4.	Bimbingan dan Penulisan Proposal					
5.	Seminar Proposal					
6.	Perbaikan Proposal					
7.	Penyusunan Instrumen Penelitian					
8.	Pengurusan Izin Penelitian					
9.	Pengumpulan Data					
10.	Pengolahan Data dan Analisis Data					
11.	Bimbingan Laporan Penulisan Penelitian					
12.	Penulisan Laporan Penelitian					
13.	Uji Hail Penelitian					
14.	Pengesahan Karya Ilmiah Akhir					

3.8.2 Langkah-langkah Penelitian

Garis besar dari langkah-langkah penelitian ini menyesuaikan jadwal dan situasi di lapangan adalah sebagai berikut :

1. Penjajakan, dilakukan untuk mengetahui gambaran lokasi yang dijadikan tempat penelitian dan mengetahui ada atau tidaknya masalah yang telah ditentukan dengan melakukan penjajakan.
2. Studi Literatur, yaitu mencari teori-teori yang mendukung untuk memperoleh gambaran awal tentang masalah yang akan diteliti yaitu tentang Implementasi Program Sembako pada Keluarga Penerima Manfaat dan gambaran secara umum.
3. Pengajuan Judul, dengan mengajukan judul dan diseleksi oleh para dosen tim penyeleksi judul. Proses penyeleksi judul kemudian terdapat kendala sehingga peneliti harus melakukan perbaikan judul disesuaikan dengan ketersediaan data yang diteliti, Judul yang telah diperbaiki dan dinyatakan lolos seleksi kemudian peneliti menyusun proposal penelitian.
4. Penyusunan Proposal Penelitian, setelah memperoleh judul dan telah disetujui oleh dosen pembimbing, peneliti menyusun rencana penelitian yang selanjutnya dijadikan acuan dalam penelitian.
5. Seminar Proposal Penelitian, yaitu tahapan peneliti memaparkan Proposal Penelitian yang telah disusun kemudian mendapatkan tanggapan dan masukan dalam menyempurnakan proposal penelitian tersebut.

6. Perbaikan Proposal, yaitu peneliti memperbaiki kesalahan-kesalahan penulisan ataupun substansi, menambahkan hal-hal yang disarankan oleh penguji selama kolokium untuk menyampaikan BAB I sampai BAB III.
7. Penyusunan Instrumen Penelitian, yaitu setelah langkah-langkah sebelumnya telah dilaksanakan, kemudian Peneliti menyusun instrumen yang akan dijadikan pedoman lapangan dan alat pengumpulan data.
8. Pengurusan Izin Penelitian.
9. Pengumpulan Data dilakukan sesuai dengan pedoman penelitian yang telah dibuat peneliti dilanjutkan dengan kegiatan pengolahan data untuk mendapatkan kesimpulan tentang hasil penelitian.
10. Pengolahan Data dan Analisis Data, dengan mendapatkan bimbingan penulisan dari dosen pembimbing tentang penyajian hasil penelitian ke dalam laporan.
11. Bimbingan Penulisan Laporan Penelitian, dilakukan untuk membuat instrumen penelitian, penyempurnaan lapangan, pengumpulan data, dan pengolahan data.
12. Penulisan Laporan Penelitian, yaitu data yang diperoleh diolah selama proses penelitian, dianalisis, dan disimpulkan kemudian dibuat Karya Tulis Ilmiah.
13. Ujian Hasil Penelitian, tahap dimana peneliti mempertahankan atau
14. mempertanggung jawabkan secara ilmiah hasil penelitian yang telah disajikan dalam laporan penelitian.
15. Pengesahan Karya Ilmiah Akhir, dengan hasil penulisan yang disajikan dalam bentuk laporan penelitian disahkan oleh dosen pembimbing dan penguji agar hasil penelitian dapat diakui oleh pihak lain yang membaca.